

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK TERHADAP KETERAMPILAN IBU

Apriani

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Siti Khadijah

Email: apriani@stik-sitikhadijah.ac.id

ABSTRAK

Tersedak adalah terjadinya kondisi penyumbatan saluran napas bagian atas oleh makanan atau benda asing. Penyumbatan total jalan napas dapat menyebabkan kematian seseorang. Penanganan pertolongan pertama yang bisa dilakukan pada anak tersedak adalah *Back blow*, *heimlich manuver*, dan *chest trust*. Akan tetapi tidak semua ibu atau orang tua mengetahui dan memiliki keterampilan melakukan pertolongan pertama dalam melakukan penanganan tersedak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang. Penelitian ini adalah penelitian *pra experiment* dengan rancangan *one group pretest – post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Jayanti Palembang pada tanggal 4 – 16 September 2023. Sampel pada penelitian adalah ibu-ibu yang anaknya bersekolah di TK Jayanti Palembang berjumlah 35 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan rerata skor keterampilan sebelum 17,63 dengan standar deviasi 2,23, rerata skor keterampilan sesudah 22,40 dengan standar deviasi 3,08. Hasil uji *paired t test* didapatkan $p\text{ value} = 0.000 \leq \alpha (0,05)$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan penanganan tersedak pada anak terhadap keterampilan ibu di Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang. Semakin banyak informasi yang didapat ibu-ibu mengenai penanganan tersedak pada anak, semakin terampil ibu-ibu dalam mengaplikasikan tindakan penanganan tersedak

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Tersedak, Anak, Keterampilan Ibu

ABSTRACT

Choking is a condition where the upper airway is blocked by food or a foreign object. Complete blockage of the airway can cause a person's death. First aid treatments that can be done for a choking child are back blow, heimlich maneuver, and chest trust. However, not all mothers or parents know and have the skills to provide first aid in treating choking. This study aims to determine the effect of health education for handling choking in children on mothers' knowledge and skills at the Jayanti Palembang Kindergarten. This research was a pre experiment research with a one group pretest - post test design. This research was carried out at Jayanti Palembang Kindergarten on 4 - 16 September 2023. The sample in the research was mothers whose children attended Jayanti Palembang Kindergarten, totaling 35 respondents taken using total sampling techniques. The research results showed that the average skill score before was 17.63 with a standard deviation of 2.23, the average skill score after was 22.40 with a standard deviation of 3.08. The results of the paired t test showed that $p\text{ value} = 0.000 \leq \alpha (0.05)$, which means that there is an influence of health education in handling choking in children on mothers' skills at Jayanti Kindergarten in Palembang. The more information mothers get about handling choking in children, the more skilled mothers will be in applying measures to handle choking.

Keywords: Health Education, Choking, Children, Mother's Skills

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan suatu kegawat daruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak. Ketika tersedak, anak mungkin sudah tidak bisa mengeluarkan suara dengan jelas untuk mengatakan sakitnya, anak merasa tercekik dan berusaha untuk batuk dan kemudian akan membuat usaha napas tersengal-sengal. Sianosis akan terjadi, kepala dan leher terlihat kongesti/membengkak, disertai penurunan kesadaran (Siahaan, 2019).

Menurut data dari WHO (2015) menyebutkan bahwa kejadian tersedak mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 17.573 jiwa. Prevalensi tersebut berdasarkan penyebabnya yaitu akibat dari makanan mencapai 59,5%, tersedak akibat benda asing 31,4%, dan tersedak yang belum diketahui penyebabnya 9,1%. Pada tahun 2015, kematian anak di Amerika Serikat yang disebabkan oleh aspirasi benda asing terdapat 4100 kasus (1,4 per 100.000) dan 23.000 orang dibawa ke Unit Gawat Darurat (UGD) karena kasus tersedak. Kematian korban terbanyak terjadi pada anak usia 6 bulan sampai dengan 4 tahun. Kematian karena kasus tersedak per tahun sebanyak 65 % dari 300 anak dengan usia di bawah tiga tahun dan 35% dengan usia 3 - 5 tahun (Harigustian, 2020).

Data statistik di Indonesia belum ada riset tentang angka kejadian tersedak, namun di Indonesia tahun 2014 Berdasarkan survei dari Departemen Dinas Kesehatan Nasional kasus tersedak ini terjadi disebabkan oleh biji-bijian yaitu 105 kasus, akibat kacang-kacangan yaitu 82 kasus, tersedak akibat sayuran sebesar 79 kasus, serta penyebab lainnya yaitu tersedak karena logam, makanan, dan tulang ikan (Sulistiyani, A., & Ramdani, M. L. 2020).

Penanganan pertolongan pertama yang bisa dilakukan pada anak tersedak adalah *Back blow*, *heimlich maneuver*, dan *chest thrust*. Akan tetapi tidak semua ibu atau orang tua mampu dan memiliki keterampilan melakukan pertolongan

pertama dalam melakukan penanganan tersedak (YAGD 118, 2015).

Pada dasarnya, kasus tersedak ini dapat ditangani oleh siapa saja, terutama keluarga yang memiliki anak balita. Keterampilan terhadap pertolongan pertama pada anak merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh orangtua atau pengasuh. Karena, keterampilan yang cepat dari orangtua atau pengasuh sangat berpengaruh terhadap keselamatan anak. (Suartini, Poltekkes and Banten, 2020).

Bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak betul, maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan tanpa ada cedera ada jalan nafas, sebaliknya bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak salah, maka dapat saja terjadi cedera pada jalan nafas yang sering kali tidak diketahui oleh keluarga (Dwi and Prihatiningsih, 2015). Sebagian keluarga pada umumnya melakukan penepukan pundak atau punggung anak dan memberikan anak air minum pada saat bayi atau anak tersedak. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada tersedak (Utami Ningsih *et al.*, 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tersebut yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Bintoro dalam Sinaga, 2021). Dengan diberikannya pendidikan kesehatan diharapkan dapat melaksanakan tindakan pertolongan pertama dalam menolong korban tersedak sebelum tenaga medis atau paramedis datang, sehingga kemungkinan korban dapat selamat lebih besar. Pelaksanaan pendidikan kesehatan memiliki berbagai metode diantaranya metode individual, metode kelompok besar seperti ceramah, seminar dan metode kelompok kecil seperti diskusi kelompok, curah pendapat (Christina M, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyani, A., & Ramdani, M. L. 2020) didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap ibu karena setelah diberikan pendidikan

kesehatan tentang penanganan tersedak dengan Media *Booklet* tingkat pengetahuan tentang penanganan tersedak ibu meningkat. Pada saat balita mengalami tersedak ibu dapat melakukan penanganan tersedak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwi and Prihatiningsih, 2015) didapatkan hasil bahwa 19 orang (95%) mempunyai pengetahuan kurang dan 1 orang (5%) mempunyai pengetahuan cukup, sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 20 orang (100%) dalam kategori baik, sebelum edukasi sebagian besar responden tidak terampil sebanyak 12 orang (60%) dan 8 orang (40%) mempunyai keterampilan yang kurang terampil dalam penanganan tersedak. Sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 20 orang (100%) mempunyai keterampilan yang terampil dalam penanganan tersedak pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada ibu dari anak-anak TK Jayanti Palembang, hasilnya 3 orang tua mengatakan cara mengatasi tersedak pada anak yaitu dengan cara menepuk pundak anak dan memasukkan jari kedalam mulut anak sedangkan 4 orang tua yang lain mengatakan cara mengatasi tersedak yaitu dengan memberikan minum air putih yang banyak dan apabila bendanya belum bisa keluar atau masih tersangkut ditenggorokan baru lah dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik atau ke rumah sakit. Hasil dari wawancara orang tua dari anak-anak TK Jayanti Palembang orang tua belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang tersedak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang“ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Keterampilan Ibu di Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *pra eksperiment* dan rancangan *one-group pre test -post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang anaknya bersekolah di TK Jayanti Palembang. Sampel pada

penelitian adalah ibu-ibu yang anaknya bersekolah di TK Jayanti Palembang yang diambil dengan tehnik *total sampling*, sehingga sampel berjumlah 35 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang pada tanggal 4 - 16 September 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (*checklist*) penilaian keterampilan ibu dalam melakukan penanganan tersedak pada anak.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Skor Keterampilan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Keterampilan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Mean	Std Dev	Min-Max
Skor keterampilan sebelum	17,63	2,23	14 - 22

Berdasarkan tabel 1. didapatkan rerata skor keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 17,63, standar deviasi 2,23 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 22.

2. Skor Keterampilan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah

Variabel	Mean	Std Dev	Min-Max
Skor keterampilan sesudah	22,40	3,08	21,34-23,46

sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Keterampilan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tabel 2. didapatkan rerata skor keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 22,40, standar deviasi 3,08 dengan nilai minimum 21,34 dan nilai maksimum 23,46.

Analisa Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Keterampilan Ibu

Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan p value > α (0,05) maka data terdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah paire

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan

Variabel	Mean	SD	P-Value
Rerata skor keterampilan sebelum	17,63	2,23	0,000
Rerata skor keterampilan sesudah	22,40	3,08	

Kesehatan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Keterampilan Ibu

Hasil analisis tabel 3 di atas menunjukkan rerata skor keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 17,63 dengan standar deviasi 2,23, sedangkan rerata skor keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 22,40 dengan standar deviasi 3,08. Hasil uji statistik dengan *paired t test* pada taraf signifikan 5% menghasilkan p value = 0.000 $\leq \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan penanganan tersedak pada anak terhadap keterampilan ibu di Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan hasil rerata skor keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 17,63 dengan standar deviasi 2,23, sedangkan rerata skor keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 22,40 dengan standar deviasi 3,08. Hasil uji

statistik dengan *paired t test* pada taraf signifikan 5% menghasilkan p value = 0.000 $\leq \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan penanganan tersedak pada anak terhadap keterampilan di Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) didapatkan hasil tingkat keterampilan dari semua ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi termasuk dalam kategori kurang dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tingkat keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun yaitu sebanyak 15 orang (34,9 %) berada dalam kategori baik, 27 orang (62,8 %) berada dalam kategori cukup sedangkan 1 orang (2,3%) berada dalam kategori kurang. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarningsih (2015) menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak sebelum dilakukan edukasi yaitu 34,65 dan setelah dilakukan edukasi yaitu 80,55. Rata-rata keluarga mengalami kenaikan dengan selisih 45,90. Hasil analisis data dengan membandingkan keterampilan pre test dan post test edukasi dengan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh p value sebesar 0,000.

Hal ini sesuai dengan teori Machfoedz dkk (2005) dalam (Suartini, Poltekkes and Banten, 2020)(2020), menyatakan bahwa daya tangkap terhadap informasi sangat dipengaruhi oleh keefektifan fungsi indera untuk menangkap stimulus yang diberikan sehingga dapat dicerna dengan baik menjadi suatu informasi, semakin banyak jumlah indera yang terlibat dalam suatu proses penerimaan informasi maka akan semakin besar daya tangkap terhadap stimulus tersebut. Menurut teori Notoadmodjo (2003) dalam Sumarningsih (2015) bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapi.

Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat. Edukasi tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat karena dengan melakukan pencegahan dan penanganan tersedak akan mencegah kematian akibat tersedak (Machfoedz dkk (2005) dalam (Suartini, Poltekkes and Banten, 2020).

Dalam agama Islam, terdapat aturan dan tata cara yang diatur dalam syariat terkait dengan etika makan dan minum. Adab makan dan minum dalam Islam mencakup tata cara sebelum, saat, dan setelah makan serta minum. Misalnya, makan dan minum sambil duduk dianggap lebih utama, dan makanan harus dimakan dengan tangan kanan. Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk tidak makan dan minum secara berlebihan serta untuk bersyukur atas rezeki yang diberikan. Adab makan dan minum juga mencakup doa sebelum dan sesudah makan serta minum. Penerapan etika makan dan minum dalam Islam juga harus disertai dengan akhlak yang baik (Ilmalia T, 2021). Apabila anak-anak kita makan dan minum dengan cara yang baik dan secara Islami yang telah diajarkan Rasulullah maka akan terhindar dari tersedak.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terkait dan teori terkait, maka peneliti berasumsi bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan penanganan tersedak pada anak, maka ibu-ibu yang mempunyai balita dapat melakukan pencegahan dan penyelamatan pada anak jika mengalami kondisi tersedak, sehingga dapat mencegah terjadinya sumbatan jalan dapat dan kematian pada anak. Semakin banyak informasi yang didapat ibu-ibu mengenai penanganan tersedak pada anak, semakin terampil dalam mengaplikasikan tindakan penanganan tersedak.

KESIMPULAN

1. Rerata skor keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 17,63 dengan standar deviasi 2,23
2. Rerata skor keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 22,40 dengan standar deviasi 3,08
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan penanganan tersedak pada anak terhadap keterampilan ibu di Taman Kanak-Kanak Jayanti Palembang dengan *p value* 0,000

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan untuk para ibu agar dapat mengaplikasikan tindakan penanganan tersedak yang benar kepada anaknya maupun orang di sekitarnya jika terjadi kasus tersedak, supaya mencegah terjadinya sumbatan jalan nafas dan kematian. Selain itu, kepada pihak Taman Kanak-Kanak Jayanti agar dapat berkoordinasi dengan petugas kesehatan dalam rangka pemberian edukasi secara berlaka mengenai penanganan tersedak maupun pertolongan pertama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina M. & Siregar. (Eds). 2021. *Pendidikan dan promosi kesehatan*. Medan : UIM Press.
- Dwi, S., & Prihatiningsih, D. 2015. *Pengaruh Edukasi Keluarga tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul*. <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Harigustian, Yayang. 2020. Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera Yayang Harigustian. In Jurnal Keperawatan (Vol. 12, Issue 3)
- Ilmalia, T., & Sholihin, S. 2021. The Ethical Concept of the Hadith Eating Procedures. In Gunung Djati Conference Series, 4: 209-220

- Notoatmodjo. 2012. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktaviani, 2019. Efektivitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Anak Usia 2 – 5 tahun di TK Negeri Pembina di Kota Ngawi. Skripsi
- Siahaan, E. R. 2019. Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165-176.
- Suartini, E., Poltekkes, K., & Banten, K. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Aplication Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2),411–422. <https://doi.org/10.36743/Medikes.V7I2.231>
- Sulistiyani, A. & M. L. R. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1)
- Sumarningsih, et., al, 2015. Pengaruh Pemberian Edukasi Pada Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga. Skripsi
- Utami Ningsih, M., Kirana Kitna Yusarti, B., Keperawatan, J., Kemenkes Mataram, P., & Naskah, G. 2019. Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak. *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo*, 1(2). <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks>
- Yayasan Ambulan Gawat Darurat 118 . 2015. *Basic Trauma Cardiac Life Suport*. Jakarta